

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yakni gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. (Arikunto, 1995 : 309-310). Sementara kaitannya dengan penelitian ini adalah ingin mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, khususnya mengenai *self efficacy* pada mahasiswa psikologi angkatan 2007 yang bersuku sunda.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang sedang dialami oleh individu atau kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54).

Ciri-ciri metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *self efficacy* pada mahasiswa suku sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu di Fakultas Psikologi UNISBA.

3.3. Definisi Konseptual

Self Efficacy merupakan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. (Bandura, 1997: 3).

3.4. Operasional Variabel

Self efficacy adalah seberapa kuat keyakinan mahasiswa suku sunda angkatan 2007 yang lulus tepat waktu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan skripsi. Sedangkan suku Sunda yang dimaksud adalah mahasiswa angkatan 2007 yang lulus tepat waktu yang memiliki orangtua baik dari pihak ayah ataupun pihak ibu keduanya orang Sunda. Tingkat *self efficacy* mahasiswa suku sunda ditunjukkan oleh skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner *self efficacy* yang telah dikonstruksi dari teori Bandura. Sedangkan *self efficacy* dalam penelitian ini meliputi :

1. Besaran usaha

Yaitu yakin akan dapat bertahan dalam menghadapi hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi.

2. Kegigihan akan mencapai tujuan

Yaitu yakin akan sanggup untuk mengerahkan usaha dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai.

3. Pemilihan kegiatan

Yaitu yakin akan dapat mendahulukan melakukan tindakan yang dapat mendukung penyelesaian skripsi.

3.5 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi, yakni studi yang dilakukan terhadap semua subjek penelitian dan kesimpulan berlaku bagi semua subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2003 : 209). Karakteristik subjek sebagai berikut:

1. Lulusan fakultas psikologi angkatan 2007.
2. Menyelesaikan skripsi selama satu semester.
3. Berasal dari suku sunda.

Berdasarkan karakteristik di atas, peneliti menemukan terdapat 4 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu :

1. Nama : R S L
Jenis kelamin : perempuan
Umur : 22 tahun

2. Nama : D P

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 22 tahun

3. Nama : M H

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 22 tahun

4. Nama : M D Y

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 22 tahun

Subjek penelitian semua perempuan. Hal ini dimungkinkan karena subjek mahasiswa laki-laki rata-rata lulus selama 6 tahun. Dan karena jumlah mahasiswa laki-laki lebih sedikit dari mahasiswa perempuan.

3.6 Alat Ukur

Instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* pada mahasiswa suku sunda yang lulus tepat waktu Fakultas Psikologi UNISBA adalah skala efikasi diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori efikasi diri dari **Bandura**.

Agar instrumen pengumpul data yang disusun oleh peneliti ini sesuai dengan variabel penelitian yang akan diukur, maka peneliti melakukan langkah-langkah penyusunan instrumen pengumpul data sebagai berikut :

- a. Menjabarkan variabel efikasi diri menjadi aspek-aspek yang sesuai dengan ciri-ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi.

- b. Menjabarkan indikator-indikator berdasarkan aspek-aspek tersebut.
- c. Pembuatan item-item atau butir-butir pernyataan
- d. Penetapan skoring

Pada setiap pernyataan yang disajikan di dalam instrumen pengukuran, terdapat alternatif pilihan SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, dan STS = Sangat Tidak Sesuai.

Skor untuk pernyataan *favorable* adalah :

SS : 4 TS : 2

S : 3 STS : 1

Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah :

SS : 1 TS : 3

S : 2 STS : 4

- e. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian.

Tabel 3.1
Alat Ukur Efikasi Diri Mahasiswa

No	Aspek	Indikator	Item	
			(+)	(-)
1.	Besaran usaha (level of effort)	Akan berusaha menemui pembimbing walaupun sulit	1,18	13,20
		Akan merevisi	3,14	2,19
		Akan mencari literature sampai dapat	5,21	4,15
2.	Kegigihan akan mencapai tujuan (persistence)	Akan selalu mengerjakan skripsi sampai selesai	7,27	6,30
		Akan rajin mengerjakan skripsi	11,33	28,8
		Akan melakukan diskusi mengenai skripsi	9,24	36,10
3.	Pemilihan kegiatan (choice of activities)	Akan mampu memilih kegiatan yang mendukung penyelesaian skripsi	17,22, 12,26, 34,32	16,31, 23,25, 35,29

3.7 Uji Alat Ukur

Uji coba alat ukur yang dilakukan adalah menggunakan uji coba terpakai, yaitu uji coba yang dilakukan pada subjek penelitian. Jumlah subjek uji coba adalah sebanyak 4 orang mahasiswa suku sunda. Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik. Untuk itu dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

3.7.1 Uji validitas

Valid artinya mengukur dengan tepat gejala-gejala yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur memberikan sifat ketelitian sehingga dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala yang diukur (Hadi, 2000 : 102). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian telah benar-benar mengukur gejala yang akan diukur. Untuk itu dilakukan analisis item dengan koefisien korelasi yang diolah melalui pengujian statistic **Rank-Spearman**, karena data yang diperoleh dari alat ukur adalah ordinal (Siegel, 1997 : 256).

1. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct validity*), yaitu bahwa alat ukur yang digunakan merupakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang telah valid. Item yang ada di dalam alat ukur tersebut merupakan indikator perilaku yang diturunkan berdasarkan konstruk teoritik. Untuk mengukur validitas alat ukur dalam penelitian ini, secara statistik digunakan teknik koefisien korelasi “*Rank Order Correlation*” dari *Spearman Rho*, dengan menggunakan rumus

sebagai berikut. Untuk mempermudah, digunakan program *SPSS 17 for Windows*.

$$rs = \frac{\sum R(X)R(Y) - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(X) = Ranking variabel X (skor item)
 R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)
 N = total pengamatan

(Nirwana S.K. Sitepu, 1995:26)

Alasan menggunakan teknik korelasi tersebut karena data yang diperoleh berskala ordinal. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Menskor jawaban setiap item dari setiap responden.
2. Menghitung total skor dari setiap responden.
3. Mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total (skor total alat ukur) pada item tersebut dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs)
4. Besarnya koefisien korelasi antara skor tiap item dan skor total (rs) yang dianggap valid pada penelitian ini adalah jika nilai korelasinya $\geq 0,3$

Setelah dilakukan analisis item,, bahwa dari 36 item terdapat 26 item yang valid dan 10 item yang tidak valid pada alat ukur *self efficacy*. Selanjutnya item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam analisis selanjutnya (analisis realibilitas dan analisis deskriptif).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1989: 22). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur itu tidak berubah-ubah, tetap atau konsisten dari sampel ke sampel dan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Split Half* (Belah Dua). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut (Djamaludin Ancok, 1989:25):

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap.
2. Menjumlahkan skor masing-masing item dari tiap belahan. Hasilnya berupa dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan item ganjil dan skor belahan item genap.
3. Menjumlahkan masing-masing skor pada tiap belahan sehingga menghasilkan skor total bagi belahan item genap dan ganjil.
4. Mengkorelasikan kedua skor antara item genap dan item ganjil (rtt), dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*.
5. Angka reliabilitas (rtot) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + (r_{tt})}$$

Keterangan: r_{tot} = angka reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = angka korelasi belahan item ganjil dan belahan item genap setelah dilakukan uji coba reliabilitas maka dihitung harga korelasi.

6. Kemudian harga korelasi tersebut disesuaikan dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh **Guilford (Subino, 1987)** adalah:

Tabel 3.2
Parameter Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Derajat Hubungan
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, hubungan lemah sekali
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

Semakin tinggi nilai derajat reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf tinggi.

Dari data hasil perhitungan koefisien reliabilitas sebesar 0,974. Berdasarkan tabel Guilford, nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,974 termasuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian alat ukur *self efficacy* ini dikatakan reliabel.

3.8 Perhitungan Norma *Self Efficacy* beserta Aspek-aspeknya

Kriteria untuk menentukan penilaian terhadap tinggi atau rendahnya *Self Efficacy*, serta penilaian tinggi atau rendahnya aspek-aspek *Self Efficacy*, digunakan perhitungan median karena data yang dihasilkan berupa skala ordinal. Skor tinggi adalah apabila skor berada di atas median dan skor rendah apabila

skor berada di bawah atau sama dengan median. Ketentuan untuk perhitungan median adalah sebagai berikut :

1. Tentukan kemungkinan nilai maksimum

Maksimum = skor pilihan jawaban terbesar x banyak pertanyaan

2. Tentukan kemungkinan nilai minimum

Minimum = skor pilihan jawaban terkecil x banyak pertanyaan

3. Hitung selisih antara maksimum dan minimum

Rentang = Maksimum – Minimum

4. Tentukan banyaknya kelas (dalam hal ini 2 : tinggi dan rendah)

5. Tentukan panjang kelas (Panjang Kelas = Rentang/Banyaknya Kelas)

6. Tentukan median (Median = Minimum + Rentang/Banyaknya Kelas)

7. Tentukan Interval Kelas

Rendah : Minimum s/d < Median

Tinggi : Median s/d Maksimum

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan frekuensi dan persentase (%) yang didapat. Alasan mempergunakan teknik persentase ini adalah dikarenakan data yang digunakan merupakan data ordinal dan bersifat kuantitatif.

1. Menghitung persentase norma kategori *Self Efficacy* dengan perhitungan:

$$\% \text{ Self Efficacy} = \frac{\text{Jumlah frekuensi (F)} \times 100\%}{\text{Banyak populasi (N)}}$$

2. Menghitung persentase norma kategori tiap aspek *Adversity quotient* (AQ) dengan perhitungan:

$$\% \text{ Aspek Self Efficacy} = \frac{\text{Jumlah frekuensi (F)} \times 100\%}{\text{Banyak populasi (N)}}$$

3. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *self efficacy* subjek penelitian.
4. Menghitung proporsi untuk mengetahui aspek *self efficacy* mana yang lebih dominan (lebih tinggi), mengingat jumlah pertanyaan dari tiap aspek berbeda, dengan perhitungan:

$$\text{Proporsi Aspek Self Efficacy} = \frac{\text{Jumlah Skor Aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Maksimum Skor Aspek}}$$

Aspek yang memiliki nilai proporsi tertinggi dari proporsi tiap-tiap aspek menandakan aspek yang dominan.

5. Membuat tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan cara membandingkan variabel penelitian dengan data penunjuang lain yang dianggap penting, kemudian dianalisis juga secara deskriptif, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih jelas dan terperinci.

3.10. Prosedur penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

- a. Memilih topik penelitian sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.
- b. Menentukan variabel yang akan diteliti.

- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- e. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai permasalahan yang diteliti.
- f. Menentukan teknik pengambilan data.
- g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

3.10.2 Tahap Pengumpulan Data

- a. Mencari data sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- b. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesediaan untuk bekerjasama dalam penelitian.
- c. Melaksanakan pengambilan data berupa meminta subjek untuk mengisi riwayat hidupnya.
- d. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi alat ukur mengenai komitmen organisasi.

3.10.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari subjek penelitian.
- b. Melakukan skoring hasil setiap alat ukur komitmen organisasi yang telah diukur.
- c. Menghitung, mentabulasikan data yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam tabel.
- d. Mengolah data dengan menggunakan metoda statistik untuk melihat tinggi atau rendahnya nilai tiap komitmen organisasi.

3.10.4 Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil tes komitmen organisasi subjek.
- b. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang diajukan.
- c. Menarik kesimpulan dari penelitian.
- d. Memberi saran-saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan.
- e. Mengkonsultasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembimbing.

3.10.5 Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.